

## Edukasi Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur

Sri Suciana, Universitas Mercubaktijaya, [srisuciana1992@gmail.com](mailto:srisuciana1992@gmail.com)

Ety Aprianti, Universitas Mercubaktijaya, [etyaprianti@gmail.com](mailto:etyaprianti@gmail.com)

Lilik Suhery, Universitas Mercubaktijaya, [liliksuher@gmail.com](mailto:liliksuher@gmail.com)

Yulia Fitri, Universitas Mercubaktijaya, [trinaja896@gmail.com](mailto:trinaja896@gmail.com)

Rani Sanita, Universitas Mercubaktijaya, [rsnita862@gmail.com](mailto:rsnita862@gmail.com)

**Keywords:**

Keluarga Berencana  
(KB),

Perempuan Usia  
Subur,

Edukasi.

**Abstrak:** Program Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya strategis pemerintah dalam mengendalikan angka kelahiran serta menekan laju pertumbuhan penduduk, sekaligus berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu melalui pencegahan kehamilan berisiko, penundaan usia kehamilan pertama, dan pengaturan jarak kelahiran. Namun demikian, data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih meningkat sebesar 1,49% atau sekitar 4,5 juta jiwa per tahun, yang berlawanan dengan tujuan program KB. Sebagai salah satu pilar *safe motherhood*, program KB bertujuan memberikan informasi dan layanan kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) terkait waktu, jumlah, dan jarak kehamilan yang sehat. Hambatan di masyarakat terutama terletak pada rendahnya minat ibu untuk mencari informasi mengenai KB, sehingga edukasi mengenai jenis kontrasepsi, manfaat, serta efek sampingnya menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi KB dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan program KB oleh keluarga. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan layanan kesehatan ibu dan anak serta berkontribusi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk

### Pendahuluan

Program Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran dan menekan laju pertambahan penduduk di suatu negara, program ini juga memiliki peran dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan dan menjarangkan kehamilan. Data menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta setiap tahun. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan program pemerintah dalam menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) (Mahmudah & Daryanti, 2021), KB merupakan salah satu pilar *safe motherhood* yang dikenal sebagai upaya untuk menurunkan AKI di Indonesia. Tujuan dari pilar ini agar program KB terkait kontrasepsi dapat menginformasikan pelayanan KB pada setiap pasangan usia subur (PUS) meliputi waktu, jumlah maupun jarak kehamilan yang sehat. Suport dari program Kb ini diharapkan dapat membantu mengurangi terjadinya “4 terlalu” sebagai faktor risiko penyebab kematian ibu (Yunita et al., 2023)

Survei Penduduk Antar Sensus pada tahun 2015 menyatakan AKI di Indonesia masih tinggi yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup dan ini masih sangat jauh dari target SDGs 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Pandemi covid-19 berdampak pada aspek kesehatan khususnya pelayanan kesehatan reproduksi dimana pasokan alat kontrasepsi, obat-obatan esensial menjadi terganggu. Dampak lain yakni keterbatasan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi karena kebijakan PSBB. Hal ini menyebabkan angka putus pakai kontrasepsi, kehamilan yang tidak diinginkan menjadi meningkat dan ini diikuti dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi. Salah satu prediksi dari riset menyebutkan jika dalam pelaksanaan lockdown yang dilakukan selama 6 bulan dan ini mengganggu dalam pelayanan kesehatan maka sebanyak 47 juta wanita tidak akan datang untuk melakukan layanan kontrasepsi sehingga di prediksi terjadi peningkatan sebanyak 7 juta kelahiran yang tidak diinginkan. Ledakan kelahiran bayi disebut juga dengan baby boom. Negara berkembang termasuk Indonesia wajib melakukan antisipasi terjadinya baby boom tersebut. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengurangi laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan program KB.

### Pelaksanaan dan Metode

Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM ini tahap awal pelaksana pengabdian masyarakat melakukan Koordinasi dengan Lintas Sektor yaitu Puskesmas Nanggalo , Dinas Perdagangan Kota Padang dan Kepala Camat Nanggalo Kota Padang dengan persiapan surat perizinan pelaksanaan kegiatan setelah disepakati untuk tanggal dan tempat pelaksanaan, tim pengabdian menyiapkan materi terkait Edukasi dengan satuan acara penyuluhan ( SAP), dan media penyuluhan, Selanjutnya pada saat proses penyuluhan Strategi yang di gunakan agar materi mudah di terima oleh peserta adalah pemateri menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, alat peraga berupa Kartu Konseling ,Klop KB dan tanya jawab langsung



Gambar 1. Foto Saat Memberikan Edukasi KB Kepada Wanita Usia Subur

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Edukasi Konseling KB ini mendapatkan respon positif dari peserta. Semua peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan respon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (pre test) dan setelah (post test) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Edukasi Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis Alat Kontrasepsi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menetukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba, 2016). Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ullo et al., 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018). Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan KB ini diikuti oleh 10 orang WUS (Wanita Usia Subur), sebelum diberikan pelayanan KB, peserta sebelumnya diberikan pretest sehingga mengukur kemampuan pengetahuan peserta tentang Alat Kontrasepsi, kemudian setelah dilakukannya pretest peserta diberikan penyuluhan atau informasi terkait dengan Alat Kontrasepsi, setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian Oviana (2016) pengetahuan pasangan usia subur sangat dibutuhkan dalam memilih kontrasepsi KB yang baik, dan cocok untuk dirinya. penyuluhan kesehatan sangat berkonsentrasi, fokus terhadap penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2020) Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu Bahwa disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan KB. Hal ini ditemukan karena adanya pemberian intervensi yang dilakukan sehingga wanita usia subur memperoleh informasi yang dapat memperbaiki pendidikan yang dimiliki. Selain itu, pasangan usia subur pada penelitian ini adalah usia produktif sehingga mereka memiliki daya ingat yang baik dan menerima informasi yang diberikan dengan baik. Adanya pemberian intervensi ini dapat memberikan pengetahuan walaupun beberapa responden ditemukan tidak sekolah dan

pendidikan mereka rendah

## Penutup

Edukasi Tentang Alat kontrasepsi mendapat antusias di tengah masyarakat, hal ini menandakan bahwa kegiatan serupa jarang dilakukan di wilayah setempat. Kegiatan ini telah kami rencanakan dengan matang dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung pada saat pengajian keluarga, pendekatan kepada kader dan serta lintas sektor yang terlibat. Berdasarkan keberhasilan dan pembelajaran dari kegiatan PkM ini, universitas didorong untuk tidak melihat kegiatan pengabdian sebagai program yang one-off dan tersekat-sekat, melainkan sebagai sebuah siklus berkelanjutan yang terintegrasi dengan tridharma lainnya. Keberhasilan model kerjasama lintas sektor dengan Puskesmas dan Pasar Murah ini hendaknya tidak berhenti pada tema Keluarga Berencana saja. Model ini terbukti efektif dalam menjangkau sasaran secara langsung, kontekstual, dan membangun kepercayaan masyarakat

## References

- Anggarini, D. D., et al. (2021). Pelayanan kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Faktor pendukung dan penghambat istri PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(1).
- Dewi, P. H. (2014). Rendahnya keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur.
- Dewiyanti, et al. (2020). Pengaruh penyuluhan KB terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi di posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3.
- Jurnal Kesehatan Perintis. (n.d.). *Perintis's Health Journal*, 3(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Yunita, L., Anisa, F. N., & Saputri, R. (2023). Analisis Algoritma ID3 pada kunjungan akseptor KB di Kota Banjarmasin. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(3), 65–70. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.392>